

BAB II

PEMIKIRAN KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keuangan Dan Perbankan

2.1.1.1 Pengertian Keuangan Dan Perbankan

Bank berasal dari kata Italia banco yang artinya bangku. Bangku ialah yang dipergunakan untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan menjadi Bank. Bank termasuk perusahaan jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Pengertian bank pada awalnya dikenal sebagai meja tempat menukar uang. Lalu pengertian berkembang tempat penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah, karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun, semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun berubah. Secara sederhana bank diartikan sebagai keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Pengertian bank menurut Malayu Hasibuan (2009:02) “Bank adalah keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyalur kreditor, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian”. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No.07 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 adalah:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Selanjutnya menurut Prof. G.M. Verryn Stuart (2008) “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alatalat pembayaran sendiri atau yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”.

2.1.1.2 Asas, Fungsi dan Tujuan Bank

Dalam pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan asas, fungsi dan tujuan bank adalah sebagai berikut:

- a) Asas Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya beraskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehatihatian.
- b) Fungsi Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat.
- c) Tujuan Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

2.1.1.3 Pengertian Keuangan

Keuangan dalam KBBI (2008:1767) diartikan: (1) segala sesuatu yang bertalian dengan uang; (2) seluk beluk uang; (3) urusan uang; (4) keadaan uang. Contoh dalam kalimat: biaya rumah sakit tidak terjangkau oleh keuanganku. (artinya: kondisi uang/harta/kekayaanku tidak menjangkau biaya rumah sakit)

Dalam Wikipedia Indonesia, Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Istilah keuangan dapat berarti: (1) Ilmu keuangan dan asset lainnya; (2) Manajemen asset tersebut; (3) Menghitung dan mengatur risiko proyek.

Ridwan dan Inge (2002). Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, pasar, dan yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

2.1.2 Sumber Sumber Dana

Sumber dana dari dalam adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Sumber dana jenis ini diambil dari dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti dana dari kekuatan sendiri.

Sumber dana dari dalam dibedakan menjadi dua :

1. Sumber dana intern, yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan, dan laba yang tidak dibagi.

2. Sumber dana intensif, yang merupakan penggunaan dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

Sumber dana dari luar adalah kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber di luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan sumber dana dari luar ini bisa diperoleh dari pemilik atau calon pemilik. Sumber dana ini nantinya akan membentuk modal sendiri. Di samping itu perusahaan juga bisa memenuhi kebutuhan dana tersebut dari kreditur, seperti dari bank, lembaga keuangan bukan bank, atau mengeluarkan obligasi.

2.1.3 Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003 : 187), pengertian modal kerja adalah sebagai berikut :

”Modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas atau bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan”.

Menurut Sawir (2003 : 129), ”Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari”. Sedangkan menurut Weston dan Brigham dalam Sawir (2003 : 129), ”Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam

aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan”.

2.1.4 Unsur-unsur yang Terdapat dalam Modal Kerja

Modal kerja merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat segera dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai (paling lama satu tahun). Adapun yang termasuk unsur-unsur aktiva lancar menurut Sutrisno (2001 : 61) adalah sebagai berikut :

1. Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan perusahaan selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran utang, atau pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap. Pengeluaran kas ada yang bersifat kontinyu seperti untuk pengeluaran rutin dan ada pula yang bersifat intermitten seperti untuk pembayaran dividen, pembayaran pajak, dan pembelian aktiva tetap. Pengeluaran kas untuk pembayaran tersebut sebagai aliran kas keluar atau *cash outflow*, sedangkan penerimaan kas disebut sebagai aliran kas masuk atau *cash inflow*. Aliran kas masuk diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, dan penerimaan-penerimaan lainnya.

2. Piutang

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. Adanya piutang berarti bahwa perusahaan harus menyediakan dana yang diinvestasikan ke dalam piutang tersebut. Dalam piutang selalu akan timbul masalah piutang tak tertagih, oleh karena itu dalam memberikan kredit harus direncanakan dengan baik agar masalah piutang macet dapat dikendalikan. Di samping itu, dana yang akan digunakan oleh perusahaan akan selalu ada biaya dananya, sehingga perlu direncanakan besarnya dana yang akan diinvestasikan ke dalam piutang tersebut.

3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual atau diolah kembali. Persediaan merupakan penting dalam penentuan kelancaran operasi perusahaan, tanpa adanya persediaan yang memadai maka perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang diinginkan yang disebabkan oleh proses produksi yang terganggu. Persediaan yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan, jadi jumlah persediaan harus disesuaikan dengan kebutuhan.

4. Surat berharga

Apabila perusahaan mempunyai kelebihan dana maka manajer keuangan harus mengusahakan agar kelebihan dana tersebut diinvestasikan pada instrumen investasi sesuai dengan sifat dana yang dipunyai. Bila kelebihan dana tersebut digunakan jangka, manajer keuangan harus menginvestasikan pada jangka. Bila dana yang dimiliki bersifat likuid artinya harus tersedia bila dibutuhkan, maka manajer

keuangan sebaiknya menginvestasikan kelebihan dana tersebut pada jangka pendek. Instrumen investasi jangka pendek sering disebut surat berharga atau sekuritas (efek). Investasi atau pembelian surat berharga atau sekuritas dilakukan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas, artinya kelebihan dana yang dimiliki perusahaan dibelikan surat berharga agar tidak terjadi *fund* sehingga perusahaan mendapat keuntungan, namun sekuritas tersebut harus segera menjadi uang tunai bila likuiditas perusahaan kurang baik.

2.1.5 Klasifikasi Modal Kerja

Riyanto (2001 : 61) mengklasifikasikan modal kerja permanen dan modal kerja variabel sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam :

a. Modal kerja primer (*primary working capital*)

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*)

Modal kerja normal merupakan jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.

2. Modal kerja variabel (*variable working capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Adapun dalam kaitannya dengan modal kerja Riyanto (2001 : 57), mengemukakan beberapa konsep, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan

dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Eiteman dan Holtz dalam Sawir (2003 : 131) memberikan definisi tentang modal kerja yang berhubungan dengan konsep fungsional, yaitu : “Modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”. Sutrisno (2003 : 44) memberikan definisi tentang modal kerja fungsional, sebagai berikut : “Modal kerja menurut konsep fungsional adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu”.

Dengan demikian ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja yakni (1) *current income*, (2) sesuai tujuan perusahaan dan (3) satu periode akuntansi. Ketiga konsep di atas menjelaskan perbedaan yang mendasar mengenai penilaian modal kerja di mana konsep kuantitatif hanya menilai dari sisi aktiva lancarnya saja, sedangkan konsep kualitatif selain aktiva juga melibatkan utang dimana penilaian dilakukan dengan cara mencari surplus atau *profit* dari aktiva terhadap utang. Adapun konsep fungsional menyebutkan bahwa setiap komponen dari sebagian aktiva dan utang mengandung unsur modal kerja dan *net working capital* diperoleh dari selisih aktiva terhadap utang,

sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva 12rofes terhadap utang digunakan istilah “modal kerja bruto”.

Suatu perusahaan dapat menggunakan konsep kualitatif apabila memiliki kelebihan aktiva di atas utang lancarnya (Riyanto 2001 : 58). Modal kerja memberi akibat langsung terhadap perusahaan, karena besar kecilnya modal kerja akan mempengaruhi besar kecilnya laba usaha. Modal kerja yang masuk operasi perusahaan akan kembali melalui penerimaan penjualan, yang kemudian digunakan untuk membiayai operasi berikutnya. Dengan demikian, modal kerja akan berputar terus menerus selama hidupnya perusahaan. Perusahaan harus menyediakan modal kerja dalam jumlah yang cukup agar dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan, baik karena kekurangan atau kelebihan modal kerja.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang digunakan oleh perusahaan tidak boleh terlalu besar karena hal ini berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan, menurut Munawir (2002 : 117) adalah sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe dari perusahaan.

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa

tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang, maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar tenaga kerjanya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modalnya sebagian besar pada aktiva tetap atau *plant and equipment* yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Bahkan di antara perusahaan industri sendiri kebutuhan akan modal kerjanya juga berbeda-beda jumlahnya.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan,

semakin besar harga pokok persatuan barang yang akan dijual maka semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka semakin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli, maka akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tak tertagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan segera tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto tertentu.

5. Tingkat perputaran persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Menurut Hampton dan Wagner alih 15rofes Sawir (2003 : 136), permintaan suatu perusahaan terhadap modal kerja dipengaruhi oleh 4 faktor umum dan 5 faktor khusus. Keempat umum tersebut antara lain :

1. Volume penjualan

Perusahaan membiayai modal kerja biasanya mendukung penjualan. Banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.

2. Faktor musiman

Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk atau jasa mereka. Variasi penjualan akan berdampak pada tingkat modal kerja variabel.

3. Perkembangan teknologi

Perubahan pada teknologi yang tentu saja berdampak pada proses produksi, dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan terhadap modal kerja.

4. Filosofi perusahaan

Kebijakan perusahaan akan berdampak pada tingkat modal kerja permanen maupun musiman.

Sedangkan kelima faktor khusus tersebut adalah :

1. Ukuran perusahaan

Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil diandingkan dengan total aktiva atau penjualan.

2. Aktivitas perusahaan

Keadaan bisnis berdampak pada tingkat modal kerja. Sebuah perusahaan yang menawarkan jasa tidak akan membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang.

3. Ketersediaan kredit

Jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit.

4. Perilaku menghadapi keuntungan

Suatu jumlah yang relatif besar pada aktiva lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan.

5. Perilaku menghadapi risiko

Makin besar tingkat aktiva lancar, makin kecil risiko. Kas menyediakan keamanan dalam membayar tagihan. Persediaan memberikan risiko yang lebih kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual

2.1.7 Metode Penentuan Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2003 : 52), untuk menentukan besarnya modal kerja dapat digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu :

1. Metode keterikatan dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi, yakni:

- a. Periode terikatnya modal
- b. Proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari. Periode terikatnya modal kerja adalah jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi.

2. Metode perputaran modal kerja

Dengan metode ini besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas	Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, Secara parsial, efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	Memiliki tujuan analisis modal kerja	tidak menggunakan metode modal kerja kuantitatif
2	Analisis efisiensi pengelolaan modal kerja dalam hubungannya dengan profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sub kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek periode 2014-2016)	Pengelolaan modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai perputaran kas (cash turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran piutang dan rasio utang lancar yang selalu berada diatas rata-rata dan merupakan nilai tertinggi	Pengelolaan modal kerja dilihat dari total aset	tidak menggunakan metode modal kerja kuantitatif

		selama periode penelitian.		
3	Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009)	Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (working capital turnover), Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.	Melihat modal kerja dari laporan keuangan berdasarkan aset	tidak menggunakan metode modal kerja kuantitatif
4	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada pt. Pegadaian (persero)	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 secara sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Perputaran Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan	Total yang dilihat	tidak menggunakan metode modal kerja kuantitatif

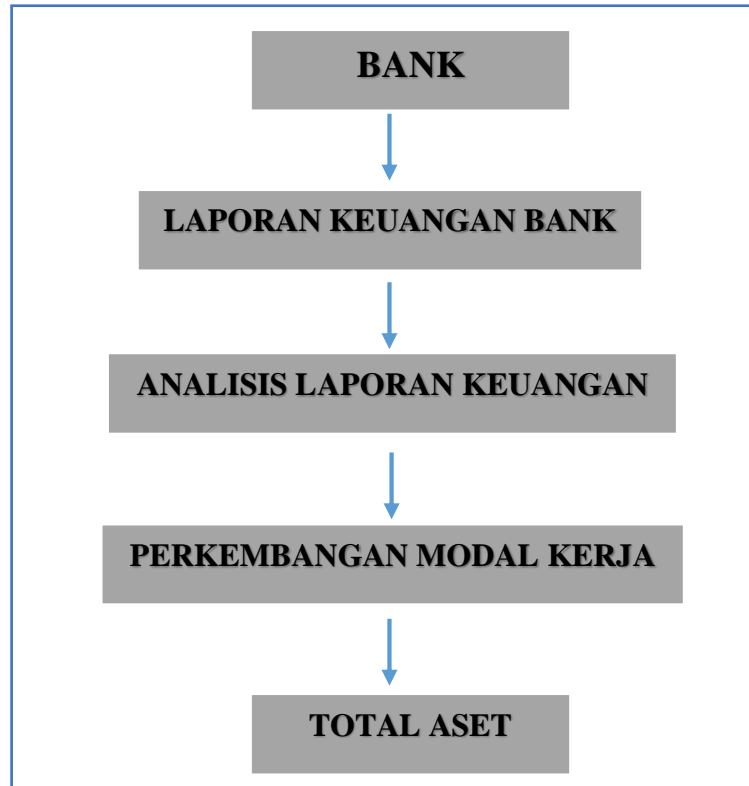
		terhadap Profitabilitas Perusahaan		
5	Analisis Kebutuhan modal kerja pada cv. Dany's Medan	<p>CV.DANY'S MEDAN merupakan perusahaan yang mempunyai sumber modal kerja yang mencukupi untuk kelancaran usahanya. Sumber modal kerja diperoleh dari modal sendiri.</p> <p>Alasan pemilik tidak menggunakan sumber modal kerja dari luar (<i>external financing</i>), karena pemilik beranggapan bahwa pinjaman</p>	Konsep modal kerja kuantitatif	Menghitung perputaran bukan perkembangan

		akan menambah beban perusahaan seperti membayar cicilan ditambah bunga pinjaman.		
6	The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange”	Sejauh ini kami mengamati hubungan antara profitabilitas (diukur melalui gross laba operasi) dan siklus konversi tunai yang digunakan sebagai ukuran kerja kemanjuran manajemen modal. Karena itu, tampaknya profitabilitas operasional menentukan caranya manajer atau pemilik akan bertindak dalam hal mengelola modal kerja perusahaan. Kita mengamati bahwa laba operasi kotor yang lebih rendah dikaitkan dengan peningkatan jumlah hari hutang akun.	Perkembangan Modal kerja	Ridak mengukur dengan gross laba operasi ⁸

7	The influence of working capital management components on corporate profitability : A survey on keynan listed firms	<p>Berdasarkan temuan utama dari penelitian ini, kesimpulan berikut dapat diturunkan: Manajemen perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham mereka dengan mengurangi jumlah hari piutang.</p> <p>Manajemen juga dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham mereka dengan meningkatkan inventaris mereka ke tingkat yang wajar. Perusahaan Finlandia juga dapat membutuhkan waktu lama untuk membayar kreditor mereka sejauh mereka tidak membebani hubungan mereka dengan kreditor ini.</p>	Membeahas modal kerja	Tidak melakukan pengaruh terhadap profitabilitas
8	Industry practice relating to aggressive conservative working capital policies	Studi ini melihat sepuluh kelompok industri yang berbeda untuk menguji hubungan relatif antara mereka kebijakan modal kerja yang agresif / konservatif. Mengenai	Studi Modal kerja	Tidak menggunakan modal kerja konservatif

		<p>tingkat manajemen aset yang agresif, industri memiliki kebijakan yang berbeda dan berbeda secara signifikan. Selain itu, sifat relatif dari kebijakan aset antar industri menunjukkan stabilitas yang luar biasa selama periode studi sepuluh tahun. Kebijakan industri tentang tingkat relatif manajemen pertanggungjawaban agresif juga berbeda secara signifikan, tetapi tidak pada tingkat yang sama atau dengan stabilitas yang sama</p>		
--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 2.1 menjelaskan alur penelitian yang akan dilakukan dalam tugas akhir, dari terhadap permasalahan sampai menemukan hasil dari penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Bank merupakan salah satu badan usaha 24rofess keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang

diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. Penelitian ini berawal dari sebuah Bank

2. Menurut Keown (2004:107) dalam jurnal Windi Novianti : “ Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan”. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, informasi keuangan segmen dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.
3. Analisis laporan keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan oleh bank secara. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
4. Modal kerja adalah aktiva yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan: giro, cek, deposito), piutang dagang, dan persediaan yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan”., rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

5. Aset itu adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom aset salah satunya adalah bangunan. Jadi suatu perusahaan memiliki senilai satu miliar rupiah, maka aset yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas-aktivitas yang focus perhatiannya akan lebih diberikan pada administrasi aktiva lancar perusahaan yaitu kas, piutang dan persediaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan perlu melakukan perencanaan terhadap modal kerja secara efisien karena pemakaian maupun penurunan. Hal ini diperlukan agar dalam pelaksanaannya perusahaan dapat menggunakan dana yang ada dengan baik, dalam artian tidak kekurangan maupun kelebihan dana (*idle fund*). Namun dalam praktiknya, masih sering terdapat perbedaan antara modal kerja yang direncanakan dengan realisasinya. Realisasi modal kerja baru dapat diketahui pada akhir periode, yaitu setelah berakhirnya kegiatan operasional perusahaan dalam 1 (satu) periode akuntansi.